

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Adinda Putri Indriyani¹, Yance Tawas²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail : adinda.indriyani15@gmail.com¹, yancetawas@unima.ac.id²

Diterima 12 April 2022, Disetujui: 16 Mei 2022

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan jenis data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit pada saat periode penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2018-2020 dengan total populasi yaitu 11 perusahaan. Eviews 9 merupakan aplikasi statistik yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linear sederhana model data panel, *Random Effect Model* merupakan model yang terpilih. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : Likuiditas, Laporan Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

*This research has a financial objective to examine the effect of liquidity on report quality. This research is associative with the type of quantitative data obtained from financial statements that have been audited during the research period. The population of this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020 with a total population of 11 companies. Review 9 is a statistical application used in this study, using data analysis techniques, namely simple linear regression panel data model, *Random Effect Model* is the chosen model. The results of this study prove that liquidity has an influence on the quality of financial reports.*

Keywords : Liquidity, Financial Statements, Quality of Financial Reports.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Akuntansi telah menjadi alat sebagai pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan di Indonesia, khususnya di pasar modal. Peran akuntansi sangat penting bagi perusahaan, dan kemajuan perusahaan dapat dilihat pada proses akuntansi perusahaan. Akuntansi memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan kegiatan keuangan atau keadaan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu siklus akuntansi yang memuat informasi keuangan. Laporan keuangan berisi informasi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan untuk membantu pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan, yang membantu pengguna laporan membuat keputusan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Informasi laporan keuangan di sajikan dengan cara yang relevan dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan harus di sajikan secara jujur dan andal (Puspitaningtyas, 2012). Selain itu, informasi laporan keuangan harus di sajikan dengan itikad baik dengan memenuhi kriteria integritas dan bebas dari kekeliruan. Oleh karena itu, kualitas informasi akuntansi yang berguna bagi pengguna informasi akuntansi harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi.

Dalam era baru ini yaitu era globalisasi ekonomi, dalam akuntansi mungkin terjadi praktek-praktek manipulasi laporan keuangan oleh perusahaan. Beberapa perusahaan besar di dunia pernah terlibat dalam manipulasi akuntansi, kasus manipulasi ini terjadi pada beberapa perusahaan terbesar di amerika yang terindikasi penyebabnya yaitu rendahnya kualitas laporan keuangan yang di buat. Diantaranya terjadi pada perusahaan world.com. Perusahaan ini terlebat rekayasa keuangan milyaran dollar Amerika Serikat.

Berkaitan dengan hal tersebut, konsekuensi transaksi akuntansi yang buruk berdampak tidak hanya pada perusahaan, tetapi juga berbagai pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan investor. Contohnya dengan adanya skandal yang menimpa produsen Taro, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), diduga menggelembungkan laporan keuangan 2017 senilai total Rp 4 triliun, dalam berita www.detik.com pada Maret 2019. Baru dipublikasikan. (www.detik.com, 2019) yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga menggelembungkan laporan keuangan tahun 2017 sebesar Rp4 triliun. Demikian laporan hasil investigasi berbasis fakta oleh PT Ernest & Young Indonesia (EY) terhadap kepengurusan baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Kecurigaan inflasi dilaporkan pada piutang, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain itu, item ebitda (bunga, pajak, depresiasi dan pendapatan *pr-amortisasi*) emiten sektor grosir mengalami inflasi penjualan sebesar Rp662 miliar dan inflasi lainnya sebesar Rp329 miliar. Temuan laporan EY juga mengungkapkan bahwa data internal memiliki catatan keuangan yang berbeda dengan catatan yang digunakan auditor saat mengaudit laporan keuangan tahun 2017. " Hal ini dapat terjadi karena salah satunya disebabkan oleh rendahnya kualitas laporan keuangan perusahaan. Dalam kasus seperti itu, membiarkannya tidak terkendali akan menyebabkan kelangsungan bisnis dan kebangkrutan. Menurut (Payatma, 2006) Isu kebangkrutan perusahaan terkait erat dengan masalah kemerosotan moral bagi para pengusaha, kurangnya sistem tata kelola perusahaan yang baik, dan buruknya kualitas laporan keuangan yang diumumkan kepada publik..

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi di atas, sangatlah penting untuk melakukan penelitian tentang kuliatas laporan keuangan, karena kualitas laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu di wujudkan dalam informasi akuntansi (Abdul, 2010), sehingga variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Terdapat variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya yaitu likuiditas, sehingga likuiditas menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Likuiditas adalah salah satu faktor utama penyebab fluktuasi harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam aset lancar (Sudana, 2009). Perusahaan yang likuid biasanya laporan keuangannya diungkapkan secara luas untuk menunjukkan kredibilitas mereka. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang likuid cenderung berusaha untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya, dikarenakan likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan kreditur jika perusahaan tidak likuid maka kreditur akan mempertimbangkan perusahaan untuk diberikan kredit agar tidak mengalami kerugian, hal ini sesuai dengan teori agency dimana pihak agency dan pihak principal memiliki hubungan, pihak agency mengelola asset yang dipercayakan oleh pihak principal (Juwindo, 2021).

Banyak peneliti yang meneliti kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil, oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali tentang kualitas laporan keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan belum memberikan hasil yang konsisten contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Zikri, 2021) yang penelitiannya dilakukan pada perusahaan perdagangan grosir dan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dan (Naila, 2021) yang penelitiannya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, hasil penelitiannya mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, ada juga hasil dari penelitian sebelumnya yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2020) yang penelitiannya dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2018 dengan hasil penelitiannya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan (Romianti, 2021) yang penelitiannya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018 yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan dan sebuah fenomena yang didukung oleh beberapa fakta, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang kualitas laporan keuangan dengan judul: "pengaruh likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei pada 2018-2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei pada 2018-2020?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei pada 2018-2020.

Menurut teori keagenan, likuiditas adalah sumber tujuan dan manfaat yang berbeda, termasuk konflik antara pemegang saham perusahaan dan kreditur. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban jangka pendek mereka, yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka. Akibatnya, likuiditas erat kaitannya dengan kreditur, yang memikirkan kembali perusahaan manakah yang menerima pinjaman kredit agar tidak menderita kerugian, serta bunga dan pokok pinjaman ketika perusahaan tidak likuid (fanani, 2008). Semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya dengan seadil-adilnya, dari arti adil yang dimaksud dalam melaporkan laporan keuangannya, artinya perusahaan harus jujur serta tidak memanipulasi laporan keuangannya dalam artian ini perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan kondisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan tersebut agar nantinya kualitas laporan keuangannya dapat dikatakan relevan serta sesuai dengan karakteristik kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan proksi *current ratio* untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Menurut kasmir (2014:134) menyatakan *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. *Current rasio* juga dapat digunakan dalam menentukan harga

saham, dimana *market to book ratio* juga berpengaruh terhadap saham dengan hasil rasio yang cukup tinggi atas nilai pasar dan nilai buku memiliki kemampuan untuk menghitung pendapatan ekuitas sebagai pengganti nilai buku arus kas masa depan. Singkatnya, ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *market to book ratio* saling berkaitan, dan *market to book ratio* digunakan sebagai indikator kualitas laporan keuangan.

Likuiditas telah diuji beberapa kali dalam kaitannya dengan kualitas pelaporan keuangan, seperti dalam penelitian (Susanti, 2017), (Zikri, 2021), dan (Naila, 2021) dimana salah satu variabel yang diteliti yaitu likuiditas mengenai kualitas laporan keuangan dan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Armaini, 2019) dan (Pulungan, 2019) juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Juanda, 2017) sosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen lainnya. penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yang digunakan dengan menentukan hubungan antar variabel dalam populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2018-2020. Peneliti menetapkan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai populasi dalam penelitian ini di karenakan belum banyak peneliti yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan juga terkait dengan fenomena pada latar belakang penelitian ini yaitu atas kasus manipulasi laporan keuangan pada tahun 2019 yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menentukan tahun pengamatan pada 2018-2020 karena peneliti harus menganalisis kondisi keuangan melalui laporan tahunan perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir untuk melihat perkembangan kualitas laporan keuangan pada masa kini dan berkaitan juga dengan kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang terjadi pada tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan (annual report) tahun 2018 – 2020 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id serta melalui website resmi perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan (annual report) tahun 2018 – 2020 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id serta melalui website resmi perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2019). Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini pertimbangan yang digunakan untuk menjadi sampel penelitian yakni harus memenuhi kriteria-kriteria berikut. Pertama, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei selama tahun 2018-2020. Kedua, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang laporan tahunannya dipublikasikan secara lengkap selama periode 2018-2020 di website bursa efek indonesia dan website resmi perusahaan. Ketiga, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dalam laporan tahunannya memiliki data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Setelah melakukan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
4.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
8.	PCAR	PT. Prima Cakralawa Abadi Tbk
9.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
10.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11.	STTP	PT. Siantar Top Tbk

Jumlah Sampel Pada Penelitian ini yaitu 11 perusahaan di kali 3 Tahun yaitu 33 Sampel

Sumber : (www.idx.com, 2022)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dokumentasi adalah cara untuk mengambil data dengan menganalisis informasi terdokumentasi secara tertulis atau dalam gambaran lain. Teknik dokumentasi dengan mengumpulkan informasi *database* berupa laporan keuangan tahunan untuk setiap sampel selama setiap periode penelitian (2018, 2019 dan 2020). Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan cara mengunduh di situs www.idx.co.id serta melalui website resmi perusahaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan data panel dan menggunakan program pengelolaan data statistik *eviews* 9.

Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam analisis data yaitu pertama dilakukan pemilihan model data panel, setelah terpilih model maka dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik, setelah uji asumsi klasik terpenuhi dilanjutkan dengan uji analisis regresi linear sederhana, uji ketepatan model (uji f), uji koefisien determinansi (r^2) dan uji parsial (t).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan harus handal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang dan modal yang terjadi dalam suatu perusahaan, kualitas laporan keuangan merupakan representasi akurasi dari kinerja keseluruhan pasar yang diwujudkan dalam bentuk return. Kualitas laporan keuangan dapat diukur salah satunya menggunakan konservatisme. Konservatisme adalah “kemampuan untuk memverifikasikan perbedaan yang di perlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi” (Andreas et al., 2017). Konservatisme sering dikatakan sebagai prinsip yang pesimis dikarenakan pendapatan diakui belakangan dari pada beban, namun ada juga yang mengatakan konservatisme sebagai prinsip yang membantu perusahaan agar tidak terlalu optimis dan mengantisipasi ketidakpastian dan juga nantinya akan membantu dalam mengukur seberapa berkualitas laporan keuangan yang di sajikan oleh perusahaan. Pada penelitian ini kualitas laporan keuangan diukur melalui salah satu atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar, yaitu konservatisme, di karenakan konservatisme dikenal sebagai sebuah prinsip kehati-hatian, dimana perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat pelaporan keuangan yang nantinya akan berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan. Konservatisme diukur menggunakan indikator penelitian market to book ratio menurut Zhe Wang dalam Agustina, Rice, & Stephen (2015) yang dikutip dalam jurnal (Sinambela & Almilialia, 2018).

$$\text{MTBR} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (1)$$

Pengukuran likuiditas sendiri menggunakan rasio lancar. Menurut (Kamsir, 2013) rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo pada saat terisi penuh. Rasio lancar dapat ditentukan dengan menggunakan indikator berikut:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\% \quad (2)$$

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menampilkan cerminan tentang kasus atau karakteristik suatu variabel dengan tujuan memudahkan pemahaman terhadap rincian dari data. Statistik deskriptif menghasilkan data hasil olahan dalam bentuk variabel, mean (rata-rata) setiap variabel, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Pembahasan analisis deskriptif dalam penelitian ini khusus mengacu terhadap data sampel yang sudah normal.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
Kualitas Laporan Keuangan	121.595	6858.630	0.510000	2066.917
Likuiditas	587576	3.690000	0.150000	0.944560

ber : Eviews 9, 2022

Menurut tabel diatas hasil dolah data dalam analisis deskriptif pada variabel dependen kualitas laporan keuangan memiliki nilai maximum (terbesar) sebesar 6858.630 pada perusahaan dengan kode MYOR 2018 pada tahun 2018, nilai minimum (terkecil) sebesar 0.510000 pada perusahaan AISA pada tahun 2020, dengan 1421.595, dan std deviasi 2066.917.

Likuiditas memiliki nilai maximum (terbesar) sebesar 3.690000 pada perusahaan dengan kode MYOR pada tahun 2020, nilai minimum (terkecil) sebesar 0.150000 pada perusahaan berkode AISA pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata sebesar 1.587576, dan standar deviasi 0.944560.

Tabel 3. Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.432678	(2,29)	0.6529
Cross-section Chi-square	0.970308	2	0.6156
Lagrange Multiplier			
	Test Hypothesis		Both
	Cross-section-time series		
Breusch-Pagan	19.80377 (0.0000)	0.781739 (0.3766)	20.58551 (0.0000)

nber : Eviews 9, 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar $0.6156 > 0,05$, dengan begitu model estimasi yang terpilih adalah *common effect model* (cem) maka dilanjutkan dengan **uji lagrange multiplier** menggunakan model estimasi *common effect model* (cem). Diketahui nilai both dari breusch-pagan dari uji lm sebesar $0,0000 < 0,05$, dengan begitu model estimasi yang terpilih dalam penelitian ini adalah *rondam effect model*.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

nilai probabilitas dari statistic J-B	0.240082
---------------------------------------	----------

Uji Heteroskedasticity : White

Heteroskedasticity Test: White

Obs*R-squared	6.649076	Prob. Chi-Square(2)	0.3206
---------------	----------	---------------------	--------

Uji Autokolinearitas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Obs*R-squared	4.301452	Prob. Chi-Square(2)	0.1164
---------------	----------	---------------------	--------

Sumber : Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas memiliki nilai probabilitas dari statistic j-b sebesar 0.240082 > 0.05 ini artinya data terdistribus normal. Pada tabel uji heteroskedasticity menunjukkan nilai prob. Chi-square(2) sebesar 0.3206 artinya tidak terdapat masalah heteroscedasticity. Untuk uji autokolinearitas nilai prob. Chi-square(2) berada pada angka 0.1164 > 0.05 artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Model Data Panel

Analisis Regresi Linear Sederhana			
Variabel	Coefficient	Prob	R-squared
C	-189.4402	0.7736	0.215057
X	1014.777	0.0075	

Sumber : Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka menghasilkan persamaan regresi linear sederhana model data panel, berikut ini :

$$Y : -189.4402 + 1014.777$$

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji signifikansi secara parsial dapat diambil kesimpulan bahwa variable *likuiditas* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0075 < 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa nilai r-squared sebesar **0.215057** dibulatkan menjadi 22%, sehingga pengaruh dari variabel independen yaitu *likuiditas* terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan sebesar 22% saja dan 78% sisanya dapat ditentukan serta dijelaskan dengan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan sampel yang telah dilakukan pengujian dengan aplikasi eviews 9, yang telah digambarkan diatas menyatakan bahwa nilai dari uji parsial sebesar 0.0075 yang artinya lebih kecil dari pada nilai signifikansi yaitu 0,05 atau 0.0075 < 0,05. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga Ha di terima.

Hasil penelitian tersebut secara individu pengaruh *likuiditas* terhadap kualitas dari laporan keuangan, artinya *likuiditas* yang meningkat dapat menyebabkan kualitas laporan keuangan meningkat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi selalu memperhatikan aktiva lancarnya yang tujuannya untuk menganalisa seberapa mampu asset lancer perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya.

Menurut (Horne, 2012) *Likuiditas* merupakan “Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan antara hutang jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aset lancar) yang tersedia dalam perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek tersebut. Pengukuran

rasio likuiditas memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu entitas. Pihak yang memiliki kepentingan tersebut merupakan pemilik perusahaan, manajemen perusahaan yang tentunya untuk menilai kinerja dari perusahaannya. Namun terdapat juga pihak lain yaitu dengan kata lain, pihak eksternal yang memiliki kepentingan, pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan ini seperti kreditur dan juga investor yang tentunya untuk sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan layak diberikan dana.

Hasil dari penelitian ini juga searah dengan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2013) yang menyimpulkan bahwa nilai dari likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan, tentunya hal tersebut memiliki hubungan antara ketepatan perusahaan dalam melaporkan keuangannya dengan kualitas laporan keuangan, perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menandakan bahwa nilai asset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban perusahaan, sehingga menarik minat para investor untuk melakukan investasi.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zikri, 2021), (Martha & Asari, 2021) dan (Naila, 2021) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dikarenakan kreditur akan melihat seberapa besar perusahaan dalam melunasi hutangnya. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. (Astuti, 2015) dan (Pulungan, 2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2017), (Hidayat, 2021) dan (Ariesta, 2016) tentang pengaruh likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan dengan hasil penelitiannya yaitu likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dikarenakan likuiditas tidak dapat menjamin perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang, sehingga tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan. (Novita, 2020), (Maulid, 2015) dan (Romianti, 2021) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, pada penelitian (Kurniawati, 2016) likuiditas juga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh tingginya tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi memiliki nilai *market to book ratio* diatas rata-rata sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memehuni kewajiban jangka pendeknya, dengan dasar tersebut perusahaan akan termotivasi lagi untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan.

Perhitungan rasio likuiditas cukup menguntungkan berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik dan pemilik perusahaanlah yang mengevaluasi kinerja perusahaan. Ada juga pihak dengan kepentingan eksternal, seperti kreditur dan pemberi pinjaman kepada perusahaan seperti bank, dealer dan pemasok. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya untuk perusahaan. Likuiditas terbukti mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena kualitas laporan keuangan yang baik dapat menarik daya tarik investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan lebih, dalam melunasi kewajibannya memiliki nilai tinggi dimata para investor dan kreditur maka semakin mudah juga perusahaan akan mendapatkan pendanaan dari pihak luar.

Ada tidaknya pengaruh likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini berhubungan dengan teori *agency* dimana teori ini menjelaskan hubungan antara pihak *agency* dan juga pihak *principal*. Pihak *agency* merupakan manajemen perusahaan yang diberikan tanggung jawab oleh pihak *principal* untuk mengelola asset perusahaan dengan semaksimal mungkin, pihak *agency* tentunya memiliki kepentingan pribadi diantaranya untuk meningkatkan kinerjanya dengan tujuan untuk membangun image manajemen, dengan harapan bahwa manajemen akan mendapatkan bonus, liburan dll. Dalam pengambilan keputusan investor juga memperhatikan kinerja dari

manajemen perusahaan sehingga manajemen perusahaan perlu membangun image yang baik.

Dalam teori agency juga menekankan bahwa terdapat pihak ketiga yang independen menjadi perantara pada hubungan antara principal, investor dan juga pihak agent. Pihak independen tersebut memiliki fungsi untuk melakukan monitor tingkah laku manager (agent) perusahaan, apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan principal.

Auditor merupakan salah satu bagian yang dapat memadukan kepentingan pemegang saham (principals) dan manajemen (agen) ketika mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi mengawasi pekerjaan administrator melalui fasilitas, laporan tahunan. Data Perusahaan akan memudahkan investor dan pengguna laporan keuangan untuk mencerminkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan setelah menerima umpan balik yang wajar dari auditor. Dengan adanya pihak independen ini, maka dapat meningkatkan kepercayaan daripada para investor dalam melakukan investasi dan juga pihak kreditur dalam meminjamkan dananya ke perusahaan.

(Fanani, 2008) juga menyatakan bahwa perusahaan yang likuid dapat membuktikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dengan demikian meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Likuiditas juga sangat erat kaitannya dengan kreditur. Hubungan ini karena kreditur memikirkan kembali perusahaan mana yang menerima pinjaman kredit untuk menghindari risiko kerugian, dan penagihan bunga serta pokok pinjaman tertunda jika perusahaan tidak likuid. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar utang jangka pendek yang tinggi cenderung menyusun laporan keuangan secara wajar, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Susanti, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya hubungan yang baik antara agent dan juga principal dapat meningkatkan kepercayaan pasar dalam melakukan investasi kepada perusahaan, image manajer juga dapat menjadi salah satu dasar investor melakukan investasi dimana manajer yang memiliki image yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dari investor bahwa manajer tersebut dapat mengelola perusahaan dengan baik dan manajer tersebut dapat memberikan informasi keuangan perusahaan dengan sejujur-jujurnya. Kepercayaan investor juga meningkat ketika perusahaan memiliki pihak independen yaitu auditor dalam menyusun laporan keuangan yang memiliki fungsi memonitor pihak manajemen agar dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan harapan dari pihak principal.

Informasi laporan keuangan yang telah didapatkan oleh investor tersebut mengandung informasi apakah nilai likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik atau tidak, nilai likuiditas yang berada dalam keadaan yang baik tersebut menandakan bahwa asset lancar perusahaan dapat melunasi kewajiban perusahaan. Maka dari itu dengan meningkatnya nilai likuiditas perusahaan maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat, ini artinya likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, sehingga dapat disimpulkan perlakuan likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang likuid memiliki perhatian khusus dari investor sehingga manajemen perusahaan perlu meningkatkan kualitas dari laporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran bagi perusahaan, investor dan juga calon investor serta bagi peneliti selanjutnya. Pertama bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang aktual sehingga tidak merugikan investor. Ketika suatu perusahaan memiliki nilai tunai yang tinggi dan kualitas pelaporan keuangan yang baik, maka investor dan kreditur memperhatikan perusahaan tersebut, maka perusahaan juga perlu memperhatikan nilai kasnya. Kedua, Bagi para penanam modal dan calon

penanam modal yang ingin melihat gambaran serta aktivitas perusahaan dimana proses penanaman modal berlangsung, ada baiknya para penanam modal atau investor terlebih dahulu mendapatkan gambaran lengkap mengenai perusahaan dan menganalisa informasi tentang kinerja perusahaan tersebut melalui laporan keuangan perusahaan yang akan di tanamkan modal. Untuk memenuhi kewajiban kami dan menentukan apakah laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan telah memuat informasi yang lengkap. Ketiga bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah faktor-fakto lain yang mempengaruhi atau yang dapat menjelaskan kualitas laporan keuangan, menambah sampel penelitian dengan rentang waktu yang panjang agar hasil pengujian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, T. H. (2010). *Penatausahaan dan Akuntansi Keuangan Daerah* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Ariesta, K. V. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Pada Audit Delay Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Volatilitas Penjualan, Dan Siklus Operasi (Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indon. 1–17.*
- Armaini. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Tesis Sarjana*.
- Astuti, Y. P. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Fanani, Z. et al. (2008). Pengaruh Struktur Audit dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5, 2.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Hidayat, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan, Likuiditas Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Pendekatan Relevansi Nilai (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Horne, J. C. V. dan J. M. W. J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 1, 24.
- Juanda, U. I. A. (2017). Metodologi Penelitian Akuntansi. *Klinik Skripsi*, Edisi 2.
- Juwindo, S. (2021). Pengaruh Financial Stability dan Financial Targets Terhadap Financial Statement Fraud. *Universitas Negeri Manado*.
- Kamsir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung*.
- Martha, L., & Asari, W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(3), 340–353. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i3.412>
- Maulid, D. M. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Kualitas Pengungkapan Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2013). *Universitas Muhammad Malang*.
- Naila, A. S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*.
- Nasution, K. A. (2013). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011). *Universitas Padang*.
- Novita, S. D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 25(1), 1–9.
- Payatma. (2006). Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, Dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Bisnis Dan Manajemen*, 6, 81–90.
- Pulungan, Y. P. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Agriculture BEI. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 164. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2321>
- Romianti, S. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *STIEI Jakarta*, 4(1), 1–23.
- Sinambela, M. O. E., & Almilial, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan :Teori dan Praktek*. Airlangga University.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Susanti. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Akuntansi Dewantara*, 1.
- www.detik.com. (2019). *PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga menggelembungkan Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017*.
- www.idx.com. (2022). *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2020*. IDX.
- Zikri, S. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *STIE Mahaputra Riau*, 1(3), 314–327.